UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Decolonizing Ecumenism: The Orif-Tataf Indigenous Kinship System and Interdenominational Church
Relations in Ponain, East Nusa Tenggara**
Sonia Putri Ana Awa Matalu, Prof. Pdt. Izak Y. M. Lattu, Ph.D; Dr. Samsul Maarif
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Intisari

Penelitian ini mengkaji dinamika relasi interdenominasi gereja di Desa Ponain, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, dengan berfokus pada sistem kekerabatan *Orif-Tataf* sebagai epistemologi leluhur masyarakat *Atoni Pah Meto*. Penelitian ini bertujuan untuk mendialogkan wacana ekumenisme dengan pengetahuan leluhur yang hidup dalam praktik keseharian jemaat, sekaligus mengeksplorasi bagaimana Orif-Tataf membuka kemungkinan baru dalam memahami relasi interdenominasi gereja. Penelitian menggunakan pendekatan etnografi kritis dengan mengadopsi perspektif dekolonisasi metodologi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam selama 50 hari penelitian lapangan di Desa Ponain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi interdenominasi gereja di Ponain memperlihatkan dinamika yang berbeda. Pada tingkat elit gerejawi, relasi cenderung bersifat eksklusif karena dipengaruhi oleh pemahaman bahwa kesatuan gereja identik dengan keseragaman doktrin dan identitas. Sebaliknya, pada tingkat akar rumput, relasi interdenominasi gereja berlangsung lebih harmonis karena bertumpu pada sistem kekerabatan *Orif-Tataf* yang memandang perbedaan sebagai bagian dari relasi kekeluargaan. Temuan ini menunjukkan bahwa *Orif-Tataf* tidak hanya berfungsi sebagai sistem kekerabatan, tetapi juga sebagai epistemologi leluhur yang membentuk cara masyarakat memahami, mengelola, dan merawat relasi di tengah perbedaan. Dengan menggunakan perspektif dekolonial, penelitian ini berargumen bahwa *Orif-Tataf* membuka ruang untuk mereimajinasikan ekumenisme sebagai praktik relasional yang berakar pada pengetahuan lokal, sehingga memperluas cara memahami dan mengembangkan wacana ekumenisme di Indonesia.

Kata Kunci: Ekumenisme, Dekolonisasi, Relasi Interdenominasi Gereja, *Orif-Tataf*, Ekumenisme Relasional.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Decolonizing Ecumenism: The Orif-Tataf Indigenous Kinship System and Interdenominational Church
Relations in Ponain, East Nusa Tenggara**
Sonia Putri Ana Awa Matalu, Prof. Pdt. Izak Y. M. Lattu, Ph.D; Dr. Samsul Maarif
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Abstract

This study examines the dynamics of interdenominational church relations in Ponain Village, Kupang Regency, East Nusa Tenggara, by focusing on the *Orif-Tataf* kinship system as the Indigenous epistemology of the *Atoni Pah Meto* people. It aims to bring the discourse of ecumenism into dialogue with the Indigenous knowledge embodied in the everyday practices of church members, while also exploring how *Orif-Tataf* opens new possibilities for understanding interdenominational church relations. The study employs a critical ethnographic approach informed by the perspective of decolonizing methodology. Data were collected through participant observation and in-depth interviews during 50 days of fieldwork in Ponain Village. The findings reveal that interdenominational church relations in Ponain exhibit distinct dynamics. At the level of church elites, these relations tend to be exclusive, shaped by the understanding that church unity is synonymous with doctrinal and institutional uniformity. In contrast, at the grassroots level, interdenominational church relations are more harmonious because they are grounded in the *Orif-Tataf* kinship system, which understands difference as an integral part of familial relationships. These findings demonstrate that *Orif-Tataf* functions not only as a kinship system but also as an Indigenous epistemology that shapes how the community understands, negotiates, and sustains relationships amid differences. Drawing on a decolonial perspective, this study argues that *Orif-Tataf* opens a space for reimagining ecumenism as a relational practice rooted in Indigenous knowledge, thereby broadening existing ways of understanding and advancing ecumenical discourse in Indonesia.

Keywords: Ecumenism, Decolonization, Interdenominational Church Relations, *Orif-Tataf*, Relational Ecumenism